

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *news fatigue* berita COVID-19 terhadap *news avoidance* yang diteliti pada penduduk Jakarta menggunakan pendekatan kuantitatif. Emzir (2010) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan paradigma post positivistik yang didalamnya ada sebab akibat, reduksi pada variabel, hipotesis, pertanyaan yang spesifik, terdapat hipotesis, dan menggunakan pengukuran, observasi, dan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei (Emzir dalam Samsu, 2017, p.126). Pada paradigma post positivisme terdapat filosofi dimana efek atau hasil ditentukan oleh suatu penyebab. Paradigma ini juga harus didasarkan pada pengamatan dan pengukuran yang cermat dan objektif dalam mempelajari perilaku individu (Creswell, 2014, p. 7). Dengan demikian, penerapan pendekatan kuantitatif dengan paradigma post positivistik dilakukan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus meneliti *news fatigue* dan *news avoidance* berdasarkan hipotesis dengan pertanyaan spesifik dan bersifat objektif.

Penelitian ini juga bersifat eksplanatif yang menjelaskan sebab-akibat, korelasi, dan mengapa segala sesuatunya terjadi. Jenis penelitian ini juga dapat membuktikan hubungan kausal yang menunjukkan bahwa A menyebabkan B dan mempelajari korelasi diantara keduanya (Leavy, 2017 p.5). Oleh karenanya dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat eksplanatif karena ingin menunjukkan hubungan dan korelasi antara *news fatigue* dengan *news avoidance*.

3.2 Metode Penelitian

Metode survei digunakan dalam penelitian ini. Fowler menjelaskan metode survei sebagai metode yang memberikan deskripsi kuantitatif dan data numerik suatu populasi yang didapat dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut. Pada metode ini kuesioner atau wawancara terstruktur dilakukan untuk pengumpulan data dengan maksud generalisasi dari sampel ke populasi (Creswell, 2014, p. 13). Metode penelitian ini juga mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan metode lain. Fraenkel dan Wallen menyebutkan terdapat tiga karakteristik dalam penelitian survei yaitu:

1. Informasi dikumpulkan dari sekelompok orang yang bertujuan menggambarkan aspek dan karakteristik populasi
2. Teknik utama yang digunakan dalam mengumpulkan informasi diperoleh dengan mengajukan pertanyaan, dan jawaban yang didapatkan dari responden disusun menjadi data penelitian atau studi
3. Informasi dikumpulkan dari sejumlah orang yang merupakan sampel penelitian (Frankel & Wallen dalam Yusuf, 2014, p. 39).

Untuk itu, dalam penelitian survei diperlukan kuesioner atau disebut juga instrumen survei yang berisi item-item pertanyaan survei dan mempunyai hubungan yang jelas antara indikator dan konsep untuk menghasilkan instrumen yang valid (Vogt dalam Leavy, 2017, p.101). Sparks juga menambahkan jika meneliti dan menyelidiki orang, cara yang terbaik adalah dengan mengajukan pertanyaan langsung pada mereka dan metode yang paling tepat dan sesuai serta dirancang khusus adalah metode survei (Sparks, 2013, p. 30)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015, p. 54).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan polling melalui sosial media seperti twitter, facebook, tiktok, dan instagram untuk mengetahui siapa yang sudah lelah dengan berita COVID. Namun, peneliti tidak bisa menentukan secara pasti jumlah orang atau akun yang melakukan *vote* dan memilih merasa lelah dengan berita tersebut. Oleh sebab itu, Gorsuch (1983) menerangkan bahwa terdapat beberapa cara penentuan sampel jika populasinya tidak diketahui. Salah satu tekniknya adalah mengukur sampel berdasarkan jumlah item dalam sebuah penelitian yaitu dengan rasio 5:1. Artinya dalam setiap jumlah item pertanyaan maka terdapat 5 orang yang diteliti (Gorsuch, 1983; Hatcher, 1994; Suhr; 2006, dalam Memon, Hwa, Ting, dan Ramayah, 2020, p.4).

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015, p. 55). Dalam penelitian, terdapat metode pengambilan sampel yang dibagi menjadi dua kelompok metode pengambilan sampel yaitu sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas. Sampel probabilitas yaitu bahwa setiap unsur dari populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sedangkan sampel nonprobabilitas yaitu setiap unsur populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, karena tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi atas dasar satu sampel (Effendi & Tukiran, 2002, p. 157).

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sampel penelitian dengan menyebarkan polling di media sosial seperti Instagram, Facebook, twitter dan lainnya. Adapun polling yang dilakukan peneliti yaitu mengatakan "Apakah kamu sudah lelah dengan berita COVID-19". Tahapan selanjutnya adalah menunggu hasil polling yang disebar. Kemudian setelah polling ditutup dan beberapa responden mengisinya, akhirnya terdapat banyak responden yang memilih satu di antara 2 jawaban yaitu lelah dan tidak terlalu. Selanjutnya dari ke dua jawaban tersebut, peneliti melakukan pendekatan dan aksi yaitu dengan menggunakan fitur "*direct message*" dan menyebarkan kuesioner untuk diisi sesuai dengan keadaan yang mereka alami saat itu.

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengambilan sampel nonprobabilitas karena setiap populasi tidak mendapatkan kesempatan yang sama dalam penelitian ini. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini juga adalah *purposive sampling*. Metode ini dilakukan dengan melalui pertimbangan tertentu yang relevan dan dianggap dapat mewakili objek yang akan diteliti (Effendi & Tukiran, 2002, p. 172). Dalam sampel purposive, peneliti menggunakan penilaian dalam keacakan memilih responden, yang bisa disebabkan oleh ketertarikan terhadap suatu masalah tertentu (Rea & Parker, 2014, p.199).

Dalam penelitian juga terdapat *margin of error* dimana beberapa ahli mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam memutuskannya. Probabilitas atau tingkat signifikansi 0,05% telah ditetapkan sebagai tingkat kepercayaan yang diterima secara umum oleh masyarakat. Namun, Roscoe menyebutkan bahwa menggunakan tingkat kesalahan 10% dengan tingkat signifikansi 90% masih dapat diterima (Roscoe dalam Hill, 2012, p.5).

Dalam menentukan jumlah sampel, terdapat banyak teknik dan cara yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dari banyaknya teknik yang ada, teknik *the sample to item ratio* adalah teknik yang paling tepat digunakan untuk analisis faktor eksplorasi dengan memutuskan ukuran sampel berdasarkan jumlah item dalam penelitian. Gorsuch, Hatcher & Suhr (1983) memiliki teknik yaitu rasio

5:1 untuk setiap item pertanyaan (Gorsuch, Hatcher, dan Suhr dalam Memon, Ting, Hwa & Ramayah, 2020, p.5). Floyd dan Widaman (1995) menyampaikan bahwa dalam melakukan penelitian, terdapat syarat ukuran sampel minimal yang memadai agar dapat dianalisis yaitu harus lebih besar dari 100 responden atau 10 kali jumlah variabel yang dianalisis (Floyd & Widaman dalam O'Rourke & Hatcher, 2013, p.54)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam operasionalisasi variabel, peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang memungkinkan peneliti untuk mengurutkan respondennya dari tingkatan paling rendah ke tingkatan paling tinggi yang merujuk pada suatu atribut tertentu. Pada tingkat skala ordinal ini banyak dipakai dan digunakan dalam penelitian sosial seperti mengukur kepentingan, sikap, atau persepsi dengan mengkategorikan urutan berdasarkan sikap terhadap tindakan tertentu. (Effendi & Tukiran, 2002, p.103-104).

Tabel 3.2 Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Sub-dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Item
<i>News fatigue</i> (So, 2017)	Keadaan atau lingkungan pesan		Overexposure pemberitaan	(Jumlah berita) Audiens melihat media mengabarkan berita setiap waktu	P1
			Redundansi pesan berulang	(konten berita yang sama) Audiens	P2

				merasakan suatu berita dikabarkan berulang-ulang	
	Tanggapan audiens		Kelelahan berlebih dan emosional	(Rasa lelah) Audiens merasa lelah dengan berita Audiens merasa emosional dengan berita	P3- P4
			Kebosanan dan kurangnya antusiasme	(Bosan dan kurang antusiasme) Audiens merasa lelah karena bosan - Kurang antusias dengan berita	P 5-6
<i>News avoidance</i> (Skovsgaard & Andersen, 2019)	Intentional <i>News avoidance</i>	Tidak sesuai dengan genre yang disukai (Skovsgaard & Andersen, 2019)		Audiens merasa berita tidak sesuai dengan genre yang disukai	P 7
		Kurangnya kepercayaan pada berita	-Selektivitas topik	-Audiens merasa topik tidak	P 8- 11

		(Skovsgaard & Andersen, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> -Selektivitas fakta -Penyampaian informasi akurat sesuai fakta - Kepercayaan pada penilaian jurnalistik 	<ul style="list-style-type: none"> diberitakan secara jelas -Berita dikabarkan hanya fakta-fakta tertentu - Fakta yang tidak akurat - Audiens tidak percaya pada media dan jurnalisnya 	
		Meningkatnya jumlah berita (Skovsgaard & Andersen, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> -Faktor personal -Karakteristik informasi -Parameter tugas dan proses -Konteks organisasi -Teknologi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelelahan, tidak ada waktu -Berkurangnya motivasi pada diri - Keterbatasan kapasitas diri dalam memproses informasi yang ada -Berita berisi informasi yang tidak relevan 	P 12-20

				<ul style="list-style-type: none"> - Berita berisi informasi yang terlalu kompleks - Berita memiliki kualitas yang buruk - Tekanan pekerjaan yang berlebihan (seperti tugas yang terlalu kompleks, tekanan waktu dan terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan) - Faktor organisasi atau lingkungan seperti adanya banyak pandangan yang mempengaruhi - Kecanggihan teknologi informasi yang ada saat ini (push 	
--	--	--	--	---	--

				systems, penambahan saluran televisi, dan banyaknya varian distribusi konten)	
--	--	--	--	--	--

Sumber: Olahan peneliti, 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dapat dikelompokkan berdasarkan cara pengumpulannya yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013, p.137). Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013, p. 137).

Dalam kuesioner tersebut menggunakan pertanyaan tertutup. Kuesioner yang dibagikan penulis menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS: Sangat setuju

S: Setuju

N: Netral

TS: Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

3.6 Teknik Pengukuran Data

Validitas adalah seberapa jauh suatu instrumen yaitu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan (Yusuf, 2014, p. 95). Untuk itu diperlukan uji validitas untuk mengukur instrumen penelitian. Rumusnya adalah jika kelompok uji coba > 30 orang berkorelasi antara variabel satu dengan yang lain, maka dapat disimpulkan tes yang dihasilkan mempunyai validitas yang tinggi (Yusuf, 2014, p. 100).

Untuk menguji validitas dibutuhkan pengujian kepada 30 orang dengan maksudnya memvalidasi butir-butir instrument penelitian. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari corrected item-total correlation koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai 0,05. Selanjutnya dari pengujian validitas kepada 30 responden uji coba tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS versi 17,0 yang menyatakan semua butir pertanyaan dapat digunakan karena koefisien lebih besar dari 0,30 yang menjadi syarat validitas suatu item dan jika memiliki koefisien diatas 0,05 berarti memberikan hasil yang memuaskan (Azwar dalam Sugiarto & Rummyeni, 2013, p. 6).

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji dan mengukur ketetapan suatu hasil pengukuran dalam penelitian yang ditentukan oleh berbagai faktor seperti konsistensi, stabilitas, atau ketelitian alat ukur yang digunakan (Yusuf, 2014, p. 102). Dalam menentukan tingkat reliabilitas suatu variabel maka harus memiliki nilai cronbarch alpha > 0,60 (Azwar dalam Sugiarto dan Rummyeni, 2013, p. 6).

Tabel 3. 3 Hasil ujicoba realibitas kuesioner

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	14

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2021

Dalam uji reliabel yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu berhasil mendapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.931. Artinya penelitian ini bisa dikatakan reliabel karena telah melewati batas nilai Cronbach's Alpha yaitu lebih besar dari 0,60.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu tahapan dalam kegiatan penelitian yang menentukan ketepatan hasil penelitian. Dalam melakukan analisis data, ada beberapa cara dan kecenderungan yang dipakai seperti mean, median, mode, dan standar deviasi (Yusuf, 2014, p.110-120). Selain itu, dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dapat dilakukan setelah mendapat data dari seluruh responden. Kegiatan ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, lalu selanjutnya mentabulasi data berdasarkan variabel dan kemudian penyajian data tiap variabel variabel yang diteliti, dan pada akhirnya pengujian hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013, p. 147). Dalam melakukan analisis data penelitian, aplikasi IBM SPSS *Statistics* digunakan oleh peneliti.

Dalam melakukan uji hipotesis, sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Dikarenakan data penelitian ini berbentuk data ordinal, oleh sebab itu dilakukan teknik statistic Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2013, p. 152). Sebelumnya Kwak & Park (2019) juga menjelaskan tahapan-tahapan dalam

melakukan analisis data yaitu: mempersiapkan hipotesis, penentuan tingkat signifikans, perhitungan uji statistik, perhitungan nilai p, dan kesimpulan (Kwak & Park, 2019, p. 7).